

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah membawa dampak luas di belahan bumi manapun, dampak globalisasi diibaratkan seperti pisau bermata dua, positif dan negatif memiliki konsekuensi yang seimbang. Kompetisi, integrasi, dan kerjasama adalah dampak positif globalisasi. Sedangkan dampak negatif antara lain lahirnya generasi instan, dekadensimoral, konsumerisme, bahkan permisifisme. Selain itu dampak negatif lainnya adalah muncul tindakan kekerasan, penyalahgunaan obat-obat terlarang, seks bebas, dan kriminalitas. Semua hal negatif tersebut berujung pada hilangnya karakter bangsa.¹ Dari hal tersebut di temukan perubahan yang sering terjadi pada generasi muda adalah kemerosotan moral (akhlak) maupun itu disekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan disekolah akan sangat berpengaruh pada karakter anak. Banyak kegiatan yang dapat dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter misalkan kedisiplinan.

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran an. Dalam kamus Bahasa Indonesia, disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan sebagainya.² Arti disiplin bila dilihat

¹Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 5

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 664

dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.³

Aturan sekolah akan dapat berjalan dengan baik apabila pelaku disiplin memiliki sikap disiplin terhadap peraturan sekolah. Penerapan disiplin di sekolah akan membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang baik serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Di samping itu, proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan peserta didik yang mahir, terampil dan bertanggung jawab apabila sekolah memiliki disiplin yang kuat. Dengan disiplin, peserta didik akan berperilaku positif serta dapat meningkatkan prestasi belajar disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai - nilai atau aturan yang dipercaya, termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.⁴

Kata disiplin sering disalahartikan sebagai usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan, akan tetapi disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi

³ Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta; PT. TigaSerangkai, 2000), h. 88.

⁴Pusat Bahasa *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 268. Lihat juga Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 358.

dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik, sehingga seseorang yang menginginkan kesuksesan harus menanamkan dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam dirinya.

Milton Rokeach sebagaimana yang dikutip dalam bukunya M. Chabib Thoha bahwa nilai: nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.⁵ Dengan demikian, hal yang berpengaruh terhadap perubahan moral (akhlak) tersebut juga berlatar belakang. Dengan orangtuanya karena kebanyakan anak yang sekolah di pondok pesantren tergolong anak yang orang tuanya sibuk atau kurang memerhatikan anak, akan tetapi itu hanya untuk beberapa orangtua saja menganggap hal tersebut. Maka dari itu banyak santri setelah keluar pondok pesantren berubah ke akhlak negatif karena mereka sering dianggap oleh orang tuanya bisa menyesuaikan dirinya dan terkadang pula orang tua menganggap anak itu memiliki pendidikan yang cukup untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru, akan tetapi hal itulah yang menyebabkan pula santri mudah terpengaruh ke hal negatif, karena mereka setelah keluar terlalu diberi kebebasan lebih yang mengakibatkan anak itu berubah ke akhlak negatif, padahal anak perlu pengawasan yang ekstra dalam pembentukan karakter anak tersebut. Dan terkadang banyak opini yang menyebutkan santri jika keluar dari pondok pesantren merasa lebih bebas dibandingkan dengan anak yang tidak mondok dikarenakan di saat dipesantren memiliki peraturan yang banyak sehingga dia

⁵M.chabibThoha, *Kapita selekta pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Pustaka pelajar,1996) h. 60.

merasa tertekan. Jadi saat dia keluar dari pondok pesantren dia merasa terbebas dan ingin mencoba hal-hal yang baru yang tidak pernah dia lakukan padahal itu dilarang ketika di pondok pesantren.

Ayat ini yang berhubungan dengan perubahan akhlak disini tercantum di dalam Surah Ar- Ra'd ayat 11 yang tertulis dibawah ini :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذْ أَرَادَ اللَّهُ بُقُوعَ سُوءٍ فَلَا مَرَدَّ لَهُ
 وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِمْ نِوَالٍ

Agar santri pondok pesantren dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat sehari-hari. Pada umumnya pondok pesantren memiliki asrama sebagai tempat tinggal santri sehingga siswa dapat lebih mengembangkan kepribadianya terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang moral dengan kontrol dan pengawasan dari guru dan kyai. jadi seorang santri harus diberi bimbingan dan pengarahan yang baik. agar santri dapat menteladani dan meamalkan ilmu ilmu yang diajarkan di dalam pondok pesantren tersebut. Akan tetapi sekian banyak santri ada yang harus selalu dibimbing terus bukan hanya guru atau kyai saja yang membimbing mereka akan tetapi di saat mereka keluar dari pondok pesantren tersebut maka orangtuanyalah yang berperan dalam bimbingan karakteristik anak tersebut.kadang banyak santri di saat mereka lulus di pondok pesantren banyak perubahan yang terjadi pada diri mereka akan tetapi tidak semua santri mengalami perubahan karakter tersebut. Anak santri di saat keluar dari pondok harus adanya perhatian dan pengawasan yang husus dikarenakan

takutnya mereka terpengaruh dengan dunia luar yang menyebabkan mereka terlalu mengikuti zaman modern yang berhubungan dengan keadaan lingkungan yang berbeda saat di pondok dan teknologi dimana segala sesuatu dapat kita lihat dengan hp (dunia social atau sosmed) dimana di dalam nya banyak hal-hal yang tidak baik dan ada pula yang baik tergantung sipenggunanya. Dan sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu dan dapat meakses hal yang negitif yang mengakibatkan perubahan karakter santri dan kebiasaan mereka yang jauh sekali dengan dunia luar dikarenakan mereka terkurung dan dilarang menggunakan apapun. Oleh karena itu mereka cenderung kurang beradaptasinya santri di saat keluar dari pondok pesantren yang sangat jauh berbeda dengan lingkungan luar yang dialaminya saat di dalam pondok. perubahan di sini yang sering terjadi di saat santri keluar pondok dampak lingkungan dan teknologi sangat berpengaruh dalam perubahan kebiasaan santri yang belum bisa mengamalkan ajaran atau ilmu yang diajarkan di pondok pesantren yang mengakibatkan karakter nya atau kebiasaan di pondok berubah. Hal-hal yang terlihat dari mahasiswa alumni pondok pesantren yang kuliah di Uin Antasari Banjarmasin Jurusan PAI yaitu: cara berpakaian yang kurang sopan kuliah menggunakan (sandal, levis, kaos, perhiasaan, rok ketat dan lain-lain) disiplin waktu seperti (masuk kelas, sholat, mengerjakan tugas) dan belajar mengajar dengan baik misalkan seperti (jangan menggunakan hp disaat pelajaran, berbicara atau melakukan keributan. Semua aspek ini telah diajarkan di pondok pesantren apakah kesalahan di sini terjadi dikarenakan kurangnya wawasan guru atau kyai di pondok ataukah santri itu terkejut melihat pergaulan di luar pondok pesantren yang menyebabkan perubahan karakter itu terjadi ataukah

kurangnya pengawasan orang tua di rumah yang menyebabkan peserta didik tersebut salah bergaul atau memilih teman yang salah. ini alasan saya mengapa saya ingin meangangkat judul tersebut.

Oleh karena itu, penulis sangat termotivasi untuk melakukan suatu penelitian di UIN Antasari Banjarmasin, yang berkaitan dengan perubahan karakter dan kurang nya santri dalam pengalaman ilmu di pondok pesantren, yang penulis luangkan dalam skripsi dengan judul **“KEDISIPLINAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN UIN ANTASARI KOTA BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka penulis perlu menegaskan tentang istilah dari arti kata yang terdapat di dalam judul tersebut, antara lain:

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran an. Dalam kamus Bahasa Indonesia, disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan sebagainya.⁶

Jadi, Disiplin yang di maksud peneliti disini adalah mahasiswa harus mengikuti tata tertib yang disediakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 664

akan tetapi yang responen teliti disini 3 aspek kedisiplinan yaitu seperti disiplin waktu, disiplin dalam belajar, disiplin bertata krama.

2. Alumnus

Alumnus adalah tamatan atau orang yang memiliki ijazah pondok pesantren atau lulusan pondok pesantren. Jadi, sumber yang di maksud disini adalah mahasiswa yang menjadi alumni pondok pesantren.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan yang berada di bawah pimpinan seorang santri senior serta beberapa anggota keluarganya. Jadi yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah tatanan pembentukan karakter islami dalam pembentukan karakter siswa dalam proses belajar mengajar maupun kepribadian sendiri. penelitian ini mengarah: disini yang menjadi sumber penelitian adalah angkatan 2015 jurusan pendidikan agama islam yang pernah sekolah pondok pesantren minimal 3 tahun atau lulusan pondok pesantren yang terdiri responen yang diteliti 8 mahasiswa yang diambil dari setiap kelas di angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

4. Belajar mengajar

Proses belajar mengajar adalah usaha supaya mendapat suatu kepandaian proses belajar mengajar sendiri merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan disekolah.

Jadi yang dimaksud Kedisiplinan alumni pondok pesantren dalam proses belajar mengajar pada fakultas tarbiyah uin antasari kota Banjarmasin pada

penelitian ini meliputi : meliputi bentuk-bentuk kedisiplinan alumni pondok pesantren di jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN antasari kota Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan alumni pondok pesantren dalam proses belajar mengajar di jurusan PAI angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari kota Banjarmasin

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk-bentuk kedisiplinan alumni pondok pesantren di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Kota Banjarmasin
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendukung dan penghambat kedisiplinan alumni pondok pesantren dalam proses belajar mengajar di jurusan PAI angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Kota Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Beranjak dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kedisiplinan alumni pondok pesantren di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pendukung dan penghambat kedisiplinan alumni pondok pesantren dalam proses belajar

mengajar di jurusan PAI angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Kota Banjarmasin

E. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilakukan diharapkan nantinya dapat memberikan pemikiran yang berguna:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berwenang untuk mencari solusi dalam memperbaiki kedisiplinan alumni pondok pesantren dalam proses belajar mengajar di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti lain yang berkeinginan mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan ini.

F. Penelitian Terdahulu

Skripsi Asrori (063111093), fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010, yang berjudul “pengaruh kedisiplinan mengajar terhadap kualitas pembelajaran di Mts Fatahillah Beringin Semarang. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari kedisiplinan mengajar guru terhadap kualitas pembelajaran. Artinya semakin tinggi kedisiplinan mengajar, maka semakin baik pula hasil pembelajarannya. Sebaliknya semakin rendah kedisiplinan mengajar maka semakin rendah pula hasil pembelajarannya.⁷

Skripsi Tri Maryati (103111133), fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2014, “pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqh ibadah mahdah aspek kognitif pada siswa

⁷Asrori, Pengaruh Kedisiplinan Mengajar Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Mts Fatahillah Bringin Semarang, Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, 2004

kelas VIII di MTs Negeri brangsong kendal tahun ajaran 2014/2015” dalam skripsi ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih ibadah mahdah aspek kognitif pada siswa kelas VIII.⁸

⁸ Tri Maryati, pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih ibadah mahdah aspek kognitif pada siswa kelas VIII di MTs Negeri brangsong kendal tahun ajaran 2014/2015, fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN walisongo semarang, 2014

G. Sistematika Penelitian

Bab I : Pendahuluan berisikan mengenai latar belakang masalah. Penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematikan penelitian.

Bab II : Landasan Teoritis berisikan tentang definisi rekonstruksi, definisi Akhlak, pentingnya akhlak pada diri seorang siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.